

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena orang akan terlihat mulia itu dilihat dari akhlaknya. Menurut Imam Ghozali akhlak adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dalam bentuk bathiniyah.

Pada hakikatnya, akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah menetap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, hingga dari situ timbul lah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji maka menurut pandangan syari'at dan akal pikiran dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya, apabila yang timbul adalah kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab:21)¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik dan beliau adalah gurunya guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat seperti Rasulullah, misalnya dapat dipercaya, cerdas, jujur, rendah hati, penyampai. Sifat seperti Rasulullah inilah yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik karena peserta didik itu adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan nantinya mampu beradaptasi di berbagai lingkungan. Seorang guru juga memiliki peran untuk membina, mengajarkan akhlak kepada peserta didik, karena seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih dari itu, yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik.

Berbicara tentang pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, karena sering kali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak. Pendapat Muhammad Athiyah dalam Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.² Pembinaan akhlak siswa menjadi yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mendefinisikan berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Oleh

¹ Al Qur'an Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, Versi 2.0.0 beta 4

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009), hlm.155

karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia.

Pembentukan akhlak dimulai dari sejak dini, orang tua adalah guru pertama, dan yang kedua adalah guru, apa yang didapat dalam lingkungan keluarga itulah yang menjadi pengalaman juga pembelajaran pertama kali dan akan menjadi tabiatnya. Guru sebagai perantara untuk menyempurnakan apa yang pernah didapat. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar dan dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Di sekolah umum menanamkan nilai akhlak melalui Pendidikan Agama Islam yang hanya sebagai mata pelajaran dalam kelas saja, seharusnya bukan hanya mata pelajaran PAI saja yang menanamkan nilai-nilai akhlak di sekolah umum, menurut Muhammad Athiyah mengatakan semua mata pelajaran seharusnya mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lainnya. Proses Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah-sekolah di samping menciptakan peserta didik yang memiliki *Imtaq* juga di arahkan menjadi muslim yang memiliki *Iptek*.³

Di masa sekarang ini, akhlak mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi yang menjadikan

³ Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi PAI dengan Ilmu Pengetahuan Umum*, (Jakarta: 2004), hlm.43

masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi, dengan berbagai dampak yang didapatnya. Media cetak maupun elektronik terutama televisi dan android telah memberikan banyak contoh bagi masyarakat, terkikisnya moral masyarakat juga tersumbang dari masuknya budaya luar yang menjadikan masyarakat meninggalkan akhlak yang telah diajarkan terlebih dahulu.

Usia remaja merupakan usia yang paling rentan terhadap pengikisan akhlak. Kontrol keluarga yang kurang baik dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh sikap negatif. Pembinaan akhlak dan juga peran guru dalam sekolah sangat penting, terutama untuk siswa SMK. Pergaulan yang tak terkontrol serta perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong sekolah untuk melakukan kegiatan pembinaan, karena sekolah merupakan lingkungan kedua dalam pembentukan akhlak setelah keluarga, pembinaan perlu dilakukan dalam jam sekolah maupun luar sekolah.

Sebagaimana SMK Taruna Balen yakni Sekolah Menengah Kejuruan yang bernuansa islami, apalagi dengan misi “mengintegrasikan pendidikan menengah kejuruan berbudi pekerti luhur”, tentunya pendidik memiliki upaya yang lebih untuk mewujudkan hal itu. Tidak sedikit dari mereka yang beranggapan bahwa sekolah menengah kejuruan pasti cenderung dengan anak-anak yang nakal, susah dididik, tidak disiplin, tidak bermoral dan masih banyak yang lainnya, akan tetapi berbeda dengan SMK Taruna Balen, sekolah ini memiliki keunikan bahwa peserta didiknya adalah siswa-siswi yang baik, yang memiliki tingkah laku sopan, disiplin, dan menghormati orang lain.

Setiap sekolah mengadakan program-program pembinaan untuk mengatasi persoalan akhlak siswa. Hal ini pasti memiliki nilai positif terhadap perkembangan akhlak siswa di tiap-tiap sekolah. Akhlak siswa yang baik akan membentuk persepsi masyarakat tentang kredibilitas sekolah. Kemampuan sekolah dalam membina akhlak siswa juga membawa dampak besar terhadap lingkungan terutama untuk siswa peserta didik itu sendiri. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul: **“Implementasi Pembinaan Akhlak pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, serta agar peneliti lebih terfokus pada obyeknya, maka penulis fokus meneliti tentang:

1. Bagaimana program perencanaan pembinaan akhlak pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil implementasi pembinaan akhlak pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui program perencanaan pembinaan akhlak pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen.

2. Mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen.
3. Mengetahui evaluasi dan hasil implementasi pembinaan akhlak pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah informasi tentang pengetahuan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak pada siswa dilembaga masing-masing.
- b. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis agar nanti ketika sudah menjadi seorang pendidik sudah memiliki pengalaman.
- c. Memberikan informasi kepada lembaga bahwa dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak guru mempunyai peran dan kontribusi yang besar.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan adanya penelitian tersebut, penulis berharap dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan dalam menjalankan perannya, dan memperbaiki kualitas mutu pendidikan

akhlak dalam pergaulan dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi inspirasi dan pembenahan secara rinci tentang pembinaan akhlak siswa di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian, maka penulis perlu membatasi penelitian ini:

1. Pembinaan akhlak
2. Program perancangan pembinaan akhlak
3. Pelaksanaan pembinaan akhlak

Penelitian penulis batasi dalam pengambilan sampel yaitu kelas XI program kejuruan OTKP, TBSM, MM, APHP, dan TEI.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis telah membagi sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah tentang Implementasi Pembinaan Akhlak pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen.

Bab II Kajian Pustaka, mengemukakan suatu kajian tentang teori-teori yang mendukung tentang perencanaan dan pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data tentang Implementasi Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Balen.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, membahas tentang : profil sekolah SMK Taruna Balen, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasai SMK Taruna Balen, data guru SMK Taruna Balen, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembahasan tentang Implementasi Pembinaan Akhlak pada Siswa di SMK Taruna Balen.

Bab V Penutup, berisi tentang : kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran tentang Implementasi Pembinaan Akhlak pada Siswa di SMK Taruna Balen.

G. Keaslian Penulisan

Judul yang akan diteliti oleh peneliti ini sebelumnya belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Berdasarkan penelusuran melalui mesin pencarian Google di temukan beberapa judul yang akan diteliti ini sebagaimana berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Lili Hastuti, 2017	Pembinaan Akhlak Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga	Pembinaan Akhlak	Kualitatif	Pendidik dalam pembinaan akhlak bagi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga berperan aktif sebagai contoh dan teladan
2.	Skripsi, Irham, 2018	Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar	Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	Kualitatif	Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 kecamatan Mariso Kota Makassar tercipta sangat baik
3.	Skripsi, Aziez Iskandar, 2017	Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung	Pembinaan Akhlak	Kualitatif	Pembinaan akhlak peserta didik di MTs-Al Muhajirin Bandar Lampung ini dari personal diri pribadi peserta didik

H. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, implementasi bermuara pada aktivitas, bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai

tujuan kegiatan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau penyataran menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini, yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan bisa menunjuk kepada “perbaikan” atas sesuatu.⁴

3. Akhlak

Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan sopan santun,. Khalq merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah. Akhlak dan budi pekerti sangat dibutuhkan bagi setiap orang yang beragama dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

4. Siswa

Pengertian siswa adalah individu yang tercatat dan terdaftar dalam satuan pendidikan. Siswa merupakan satuan sasaran pendidikan yang harus di arahkan, diproses guna memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan.

⁴ Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm.